MENGUKUR KEKUATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI DALAM MEMPREDIKSI FLUKTUASI TABUNGAN DI INDONESIA

Rusiadi[1] ; Ade Novalina[2]
Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNPAB
email : adikarya88@gmail.com/adenovalina@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze whether the economic growth and the inflation rate is partially affected the savings in Indonesia. Analyze whether economic growth and inflation influence simultaneously to savings in Indonesia. The types and sources of data in this research is secondary data taken from Bank Indonesia, Economic Growth, Inflation and Savings in Indonesia. Analysis of data using multiple linear regression, t-test, F and determination. The results showed that that economic growth and inflation as the independent variable, saving Indonesia as the dependent variable showed a significant relationship. Thus it means the ability of independent variables in predicting the dependent variable low. In the partial test t variable of economic growth. This means that economic growth does not affect the savings partially Indonesia. And variable inflation does not affect the savings partially Indonesia. F test results showed economic growth and inflation does not affect simultaneously to saving Indonesia.
Keywords: Total Savings, Economic Growth, Inflation

PENDAHULUAN

Krisis global telah menimbulkan dampak yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Ancaman krisis ekonomi masih terus membayangi perekonomian Indonesia. Dari anjloknya bursa saham di Bursa Efek Indonesia sampai kemungkinan turunnya pendapatan Negara akibat turunnya potensi pendapatan dari sektor perpajakan. Hal ini tentu saja sangat menyulitkan bagi pemerintah Indonesia. Di sektor riil masalah penambahan pengangguran akibat ancaman pemutusan hubungan kerja karena perusahaan-perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar, atau malah sebagian mengalami kebangkrutan, semakin menambah beban perekonomian Indonesia.

Pilihan lain yang masih mungkin untuk menggerakkan perekonomian adalah konsumsi masyarakat dan pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah digharapkan mampu dalam dua hal, yang pertama mengurangi pengangguran melalui pengeluaran untuk program pemerintah yang dapat menyerap tenaga kerja. Yang kedua diharapkan mampu menjaga daya beli masyarakat melalui pengeluaran pemerintah yang lebih besar. Pengeluaran pemerintah ini diharapkan mampu menjadi salah satu pendorong bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga diharapkan dapat meredam dampak krisis global yang melanda perekonomian Indonesia. Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan UUD 1945, maka kesinambungan dan peningkatan pelaksanaan pembangunan nasional yang berazaskan kekeluargaan perlu dipelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus lebih memperhatikan keserasian, keselarasan dan keseimbangan unsur–unsur pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Tabungan yang merupakan sumber dana bagi pembangunan dapat berasal dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Namun pada umumnya di negara sedang berkembang tingkat tabungan dalam negeri adalah relatif kecil. Pengetahuan tentang perilaku tabungan sangat penting dalam mendesain kebijakan untuk mendorong tabungan.

Tabel Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Tabungan Indonesia 2004-2015

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)	Pertumbuhan Tabungan Nasional (%)
2004	4.94	6.40	14.2
2005	5.70	17.11	14.4
2006	5.50	6.60	21.3
2007	6.28	6.59	19.3
2008	6.07	11.06	16.8
2009	4.00	2.78	17.4
2010	5.50	6.96	17.2
2011	7.00	3.79	16.1
2012	3.30	4.30	18.4
2013	5.78	8.38	19.8
2014	5.34		
2015	5.64		

Sumber : Bank Indonesia

Dalam perekonomian suatu negara, tabungan merupakan indikator yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 yang kemudian menjadi krisis multidimensi berdampak kondisi Indonesia secara umum tidak hanya terhadap sektor ekonomi saja.

Dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan fungsi dari tabungan yang tersedia, atau dengan kata lain dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi suatu negara hanya ditentukan oleh jumlah tabungan yang dimiliki pemerintah dan masyarakat suatu negara yang tersedia untuk pembangunan. Pasar modal memiliki peranan penting dalam suatu negara yang dasarnya mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara lain (Sunariyah, 2011), sebagai fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, pada umumnya perusahaan yang mulai berkembang sangat membutuhkan tambahan modal. Keadaan pasar modal di Indonesia sendiri dari tahun ke tahun memang mengalami peningkatan, itu ditandai dengan membaiknya tingkat perekonomian Indonesia.

Mempertahankan perekonomian dari gejolak krisis adalah hal yang mutlak dilakukan namun mempertahankan momentum pertumbuhan dan pembangunan ekonomi pada masa datang juga menjadi pilihan penting dalam perencanaan ekonomi. Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi dan nilai inflasi berpengaruh secara parsial terhadap tabungan di Indonesia ?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi dan nilai inflasi berpengaruh secara simultan terhadap tabungan di Indonesia ?

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

a. Untuk menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi dan nilai inflasi berpengaruh secara parsial terhadap tabungan di Indonesia.
b. Untuk menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi dan nilai inflasi berpengaruh secara simultan terhadap tabungan di Indonesia.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka fikir mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu

negara. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Dalam penelitian Jhon Polman F.L Purba (2008) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tabungan Indonesia.

Inflasi suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus *(continue)* berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dalam penelitian Budi Mulyadi (2009) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan Indonesia.

Tabungan Indonesia merupakan kemampuan dan kesediaan untuk menahan hasrat konsumsi selama beberapa waktu agar di masa yang depan terbuka kemungkinan konsumsi yang memuaskan. Dari penelitian Jhon Purba (2012) menyatakan bahwa tabungan Indonesia memiliki peran penting terhadap pendapatan Indonesia.

Hipotesis

Menurut Teguh (2005:58), "Hipotesis merupakan suatu pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut". Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tabungan di Indonesia.
2. Nilai inflasi berpengaruh positif terhadap tabungan di Indonesia.
3. Pertumbuhan ekonomi dan nilai inflasi secara simultan berpengaruh terhadap tabungan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Operasional variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. **Pertumbuhan Ekonomi** yaitu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.
b. **Inflasi** adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus *(continue)* berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.
c. **Tabungan** adalah kemampuan dan kesediaan untuk menahan hasrat konsumsi selama beberapa waktu agar di masa yang depan terbuka kemungkinan konsumsi yang memuaskan.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder diambil dari Bank Indonesia, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Tabungan di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dari penelitian pustaka *(Library Research)* yang berhubungan dengan penelitian ini di analisis dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah di ajukan sebelumnya dengan menggunakan *software* berupa SPSS, serta teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS).*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus tepenuhi untuk model regresi linier terbaik. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

H_0 : $F(x) = F_0(x)$, dengan F(x) adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel dan

$F_0(x)$ adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal.

$H_1 : F(x) \neq F_0(x)$ atau distribusi populasi tidak normal.

Pengambilan keputusan.

- Jika Probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima
- Jika Probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel prediktor/independen dlam suatu model regresi linear berganda. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dalam penelitian ini dengan menggunakan *Tolerence and Variance Inflation Factor (VIF)*. *Rule of thumb* yang digunakan sebagai pedoman jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,90 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedasitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tigdak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

2. Model Analisis Regresi Linier

Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) dan inflasi (X_2) terhadap tabungan Indonesia (Y) dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan rumus :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana :

Y = Tabungan Indonesia

a = Konstanta

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Inflasi

b_1-b_2 = Koefisien regresi

e = Eror

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statitik deskriptif adalah statistik yang mendeskripsikan karakteristik dari data-data yang digunakan dalam penelitian, mulai dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi yang akan dijelaskan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tabungan Indonesia	17.4900	2.28106	10
Pertumbuhan Ekonomi	5.4070	1.08622	10
Inflasi	7.3970	4.15152	10

Sumber : Data Olahan SPSS 17

Berdasarkan informasi pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel Tabungan Indonesia memiliki nilai rata-rata 17.4900 standar deviasi sebesar 2.28106 dengan jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 10.
2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi yang mendapatkan Tabungan Indonesia memiliki nilai rata-rata 5.4070 dan nilai standar deviasi variabel ini adalah 1.08622 yang tergolong kecil sehingga data

yang digunakan mengelompokkan di sekitar nilai rata-rata, dengan jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 10.

3. Variabel inflasi yang mendapatkan tingkat tabungan Indonesia memiliki nilai rata-rata 7.3970 dan nilai standar deviasi variabel ini adalah 4.151512 yang tergolong besar sehingga data yang digunakan mengelompok disekitar nilai rata-rata, dengan jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 10.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian tahap awal yang dilakukan dalam metode penelitian analisis data. Melalui pengujian ini, dapat diambil tindak lanjut untuk menggunakan statistik parametrik atau tidak. Menurut Gozali (2005 : 110) “tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal”. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

Gambar Normal P-P of Regression Standardized Residual
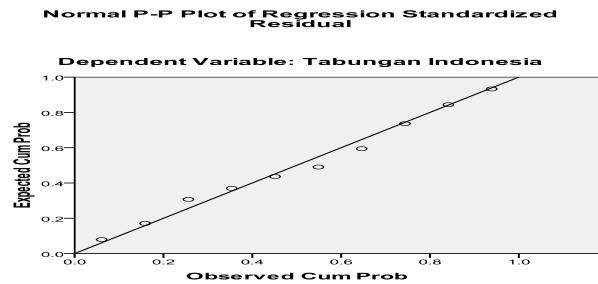
Grafik normal probability plot menggambarkan titik-titik yang menyebar mendekati garis diagonal, sehingga data dikatakan normal. Grafik normal probability plot terlihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi uji normalitas data.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka > 10 menandakan terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat di tabel 4.3.

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

	Collinearity Statistics	
Model	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	Pertumbuhan Ekonomi	.904	1.106
	Inflasi	.904	1.106

a. Dependent Variable: Tabungan Indonesia

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai VIF 1.106 (< 10) dan nilai *tolerance* 0,904 (> 0,1). Variabel inflasi memiliki VIF 1.106 (< 10) dan nilai *tolerance* 0,904 (> 0,1). Hasil uji multikolinearitas menujukkan bahwa seluruh variabel tidak terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Heterokadastisitas

Uji heterokadastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan pengganggu antara suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heterokadastisitas ditampilkan dalam grafik *scatteplot* gambar 4.2.

Gambar Grafik *Scatterplot*
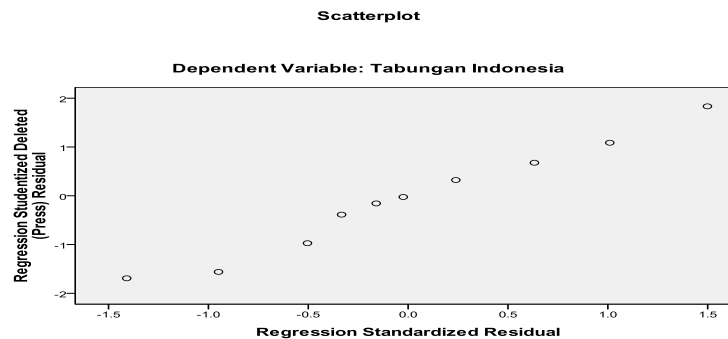
Hasil uji grafik *scatterplot* menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar secara acak yang terdapat diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan atau dibawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Deteksi autokorelasi dengan melihat besaran Durbin-Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343[a]	.117	-.135	2.42998	1.252

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Tabungan Indonesia

Tabel 4.4 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1.252 berada pada angka D-W diantara -2 dan 2, berarti terjadi autokorelasi.

6. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi/R *Square* (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar proporsi variabel independen, dalam hal ini pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dapat mempengaruhi

variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343[a]	.117	-.135	2.42998	1.252

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Tabungan Indonesia

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi sebagai variabel independen, jumlah uang beredar sebagai variabel dependen menunjukkan hubungan yang signifikan. Nilai R sebesar 0,343 atau 34,3% yang menggambarkan bahwa angka ini lebih kecil dari 50%. Nilai koefesien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu 0,135 hal ini berarti 86,5% menunjukkan bahwa variabel independen pertumbuhan ekonomi dan inflasi mampu menjelaskan 13,5% perubahan tabungan Indonesia. Sisanya sebesar 86,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam regresi pada penelitian ini.

7. Uji Parsial (t)

Uji signifikan parsial dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel Uji Statistik t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.227	4.110		4.435	.003
	Pertumbuhan Ekonomi	.132	.784	.063	.168	.871
	Inflasi	-.196	.205	-.357	-.955	.371

a. Dependent Variable: Tabungan Indonesia

Berikut ini penulis mendeskripsikan pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tabungan Indonesia dan analisis pengaruh inflasi terhadap tabungan Indonesia.

a) Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tabungan Indonesia

Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya pertumbuhan ekonomi atau untuk mengetahui sumber-sumber apa saja yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi selama periode tertentu.

Berdasarkan tabel 4.6, variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) diperoleh *p-value* sebesar 0,871 (> 0,05). Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tabungan Indonesia secara parsial.

b) Analisis pengaruh inflasi terhadap tabungan Indonesia

Inflasi merupakan proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat. Tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi.

Berdasarkan tabel 4.6, variabel inflasi (X_2) diperoleh *p-value* sebesar 0,371 (> 0,05) hal ini berarti inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan Indonesia secara parsial.

8. Uji Signifikansi Serentak (Uji F)

Uji F bertujuan menguji analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan terhadap tingkat kemiskinan yang dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel Uji Statistik F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.495	2	2.748	.465	.646[a]
	Residual	41.334	7	5.905		
	Total	46.829	9			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Tabungan Indonesia

Hasil uji F dalam tabel 4.7, menunjukkan 0,646 (< 0,05), yang berarti pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh tabungan Indonesia.

B. Pembahasan

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi sebagai variabel independen, tabungan Indonesia sebagai variabel dependen menunjukkan hubungan yang signifikan. Nilai R 0,343 (< 0,05). Angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,135 hal ini berarti 13,5% menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi mampu dijelaskan oleh variabel tersebut, sedangkan sisanya 86,5% dijelaskan oleh faktor lain. Dengan demikian hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen rendah.

Pada uji parsial t variabel pertumbuhan ekonomi di peroleh *p-value* sebesar 0,871 (> 0,05). Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tabungan Indonesia secara parsial. Dan variabel inflasi diperoleh 0,371 (> 0,05) hal ini inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan Indonesia secara parsial.pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap tabungan Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh tabungan Indonesia. Secara simultan pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jhon Polman (2008) yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut ini akan disajikan kesimpulan berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan.

1. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi sebagai variabel independen, tabungan Indonesia sebagai variabel dependen menunjukkan hubungan yang signifikan. Nilai R 0,343 (< 0,05). Angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,135 hal ini adalah

13,5% menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi mampu dijelaskan oleh variabel tersebut, sedangkan sisanya 86,5% dijelaskan oleh faktor lain. Dengan demikian hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam memprediksikan variabel dependen rendah.

2. Pada uji parsial t variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh *p-value* sebesar 0,831 (> 0,05). Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tabungan Indonesia secara parsial. Dan variabel inflasi diperoleh sebesar 0,371 (> 0,05) hal ini inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan Indonesia secara parsial.
3. Hasil uji F menunjukkan 0,646 (> 0,05) yang berarti pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap tabungan Indonesia.

Saran

Berikut ini akan disajikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Kebijakan untuk mengendalikan jumlah penduduk menajadi sangat penting dengan kebijakan pembangunan yang bertujuan unttuk meningkatkan variabel-variabel makro ekonomi Indonesia seperti pertumbuhan ekonomi.
2. Dalam hal inflasi dapat menambah meningkatkan penghasilan negara. Semakin tinggi nilai inflasi yang diperoleh maka tabungan Indoneisa akan semakin tinggi.
3. Peneliti sebelumnya, variabel bebas yang digunakan hendaknya tidak hanya pertumbuhan ekonomi dan inflasi saja, karena masih banyak faktor-faktor lain pada daerah ini yang dapat mempengaruhi tabungan Indonesia. Selain itu, jumlah sampel dan daerah yang diteliti sebaiknya diperbanyak untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Basri, Faisal. (2002). *Perekonomian Indonesia : Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*, Erlangga : Jakarta.

Dalimunthe, Ahmad. (2006). *Analisis Determinan yang Mempengaruhi Tabungan di Indonesis.* Tesis. Magister Ekonomi Pembangunan. USU. Medan.

Darmawan, Indra. (2006). *Perilaku Tabungan Masyarakat Antar Daerah di Indonesia.* Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Hasibuan, Melayu S.P. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta. Bumi Aksara.

Nachrowi, D. Nachrowi. (2006). *Ekonometrika : Pendekatan Populer dan Praktis untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan.* LPFE-UI. Jakarta.

Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi.* BPFE : Yogyakarta.

Pracoyo, Antyo dan Tri Kunawangsih. (2007). *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia,* Edisi Kedua, Grasindo : Jakarta.

Rusiadi, Dkk. (2014), *Metode Penelitian,* Medan : USU Press.

Sarwoko. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika.* Edisi Satu. Andy : Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. (2007). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan.* Edisi Kedua. Kencana : Jakarta.